

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Sustainable Development Goals* (SDG's) tahun 2030 salah satunya bertujuan untuk mengurangi rasio angka kematian ibu menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup (United Nation, 2022). *World Health Organization* menyatakan bahwa sebanyak 810 ibu meninggal dunia setiap harinya akibat komplikasi kehamilan dan persalinan (WHO, 2023). Prevalensi kematian ibu di Indonesia pada tahun 2023 sebanyak 4.460 kasus, sedangkan di Jawa Tengah sebanyak 466 kasus (10,4%) (Kemenkes RI, 2023). Penyebab kematian ibu antara lain perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, abortus, gangguan sistem peredaran darah, gangguan metabolik, penyakit jantung, dan Covid-19 (Dinkesprov Jateng, 2021). Kematian ibu di kabupaten Pekalongan sebanyak 21 kasus dan menduduki peringkat 5 di Jawa Tengah pada tahun 2022 (Dinkeskab Pekalongan, 2022).

Pre eklamsia merupakan salah satu faktor penyebab kematian ibu. Preeklamsia adalah peningkatan tekanan darah yang baru timbul setelah usia kehamilan mencapai 20 minggu, disertai dengan penambahan berat badan ibu yang cepat akibat tubuh membengkak dan pada pemeriksaan laboratorium dijumpai protein di dalam urine (proteinuria) (Juwita et al., 2022). Prevalensi pre eklamsia di dunia sebanyak 9-15% dan menyebabkan 9,4% kematian ibu (WHO, 2021). Prevalensi kematian ibu akibat pre eklamsia di Indonesia sebanyak 410 kasus dan di Jawa Tengah sebanyak 27 kasus (6,6%)

(Kemenkes, 2023). Kasus pre eklamsia di Kabupaten Pekalongan sebanyak 164 kasus (4%) dengan angka kematian ibu akibat pre eklamsia sebanyak 2 kasus (1,22%) (Dinkeskab. Pekalongan, 2023).

Pre eklamsia didiagnosis melalui identifikasi adanya peningkatan tekanan darah dan penilaian kerusakan organ lain, seperti proteinuria (keberadaan protein dalam urin), gangguan fungsi hati, dan gangguan pembekuan darah (Yuliasari et al., 2024). Skrining pre eklamsia dapat dilakukan dengan lebih akurat menggunakan metode pemeriksaan *Mean Arterial Pressure* (MAP) dan perhitungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dan *Roll Over Test* (ROT) (Juwita et al., 2022). Preeklamsi juga disertai penambahan berat badan yang berlebihan, sakit kepala di daerah *frontal*, *diplopia*, penglihatan kabur, nyeri *epigastrium*, mual dan muntah (Pusparini et al., 2021).

Patofisiologi preeklamsia masih belum dapat dipastikan, Faktor plasenta adalah penyebab preeklamsia, dengan manifestasi klinis preeklamsia disebabkan oleh perfusi plasenta yang buruk, faktor ibu juga termasuk ibu yang lebih tua, hipertensi kronis, penyakit ginjal, diabetes mellitus, obesitas, dan kehamilan ganda. Penyebab pre eklamsia yaitu stres oksidatif, yang ditandai dengan adanya sindrom stres oksidatif pada ibu. Plasenta dan sirkulasi ibu menunjukkan stres oksidatif preeklamsia. Plasenta normal menghasilkan lebih sedikit superoksida dan kapasitas antioksidan yang lebih besar daripada plasenta preeklamsia (Normala et al., 2023). Abortus, gagal ginjal, pembengkakan paru-paru, pendarahan di otak, penggumpalan darah intravaskuler, eklamsia, dan kematian adalah komplikasi pre-eklamsia yang

dapat terjadi pada ibu. Komplikasi preeklamsia pada bayi yaitu BBLR, IUFD, asfiksia neonatus, perdarahan postpartum dan kematian neonatal (Sari, 2021).

Faktor risiko kejadian pre eklamsia, seperti usia ibu, paritas, jarak kehamilan, riwayat pre eklamsia sebelumnya, riwayat hipertensi, keturunan, kepatuhan *antenatal care*, pengetahuan dan pekerjaan ibu. Kehamilan pada usia < 20 tahun dan > 35 tahun dianggap berisiko terhadap kejadian pre eklamsia (Sari & Fransiska, 2023). Ibu yang hamil pada usia < 20 tahun biasanya terjadi ketidaksiapan pada organ – organ reproduksi dan belum siap secara psikologis untuk menghadapi kehamilan. Penelitian Dasarie et al (2023) menunjukkan bahwa ada hubungan usia berisiko tinggi tahun dengan kejadian pre eklamsia pada ibu hamil. Pre eklamsia rentan terjadi pada ibu dengan usia kehamilan  $\geq 20$  minggu (Yuliasari et al., 2024). Pre eklamsia biasanya terjadi pada umur kehamilan yang semakin lanjut, paling banyak ditemukan pada usia kehamilan > 37 minggu (Yeyeh et al., 2021). Ibu hamil dengan usia kehamilan > 37 minggu memiliki risiko 3 kali lebih besar mengalami pre eklamsia dibandingkan pada usia kehamilan 20-37 minggu. Penelitian Nurlaelah & Hamzah (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan usia kehamilan dengan kejadian pre eklamsia.

Paritas juga berhubungan dengan kejadian pre eklamsia. Primigravida sering terjadi pre eklamsia yang disebabkan kondisi imunologik pada kehamilan pertama. Pembentukan *blocking antibodies* terhadap antigen plasenta yang tidak sempurna, sehingga menimbulkan respon imun yang tidak menguntungkan terhadap *histocompatibility* (Pratama & Ningsih, 2021). Penelitian Dasarie et al (2023) menunjukkan bahwa ada hubungan paritas

berisiko tinggi dengan kejadian pre eklamsia pada ibu hamil. Jarak kehamilan juga dapat mempengaruhi terjadinya pre eklamsia. Kehamilan yang kurang dari dua tahun dapat menimbulkan masalah karena tubuh belum siap untuk kehamilan dan persalinan berikutnya, yang dapat merusak rahim dan sistem reproduksi, serta meningkatkan komplikasi kehamilan serta persalinan, salah satunya adalah pre eklamsia (Ernawan et al., 2021). Penelitian Nurlaelah & Hamzah (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan jarak kehamilan dengan kejadian pre eklamsia.

Ibu dengan riwayat hipertensi sebelumnya memiliki risiko 0,331 kali lebih besar untuk mengalami pre eklamsia pada kehamilan. Hal ini disebabkan oleh konstriksi vaskuler, yang dapat menyebabkan aliran darah menjadi terhambat, yang merupakan penyebab hipertensi arterial (Daryanti, 2020). Penelitian Silaban & Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan riwayat hipertensi sebelumnya dengan kejadian pre eklamsia pada ibu hamil. Pendidikan dan pengetahuan kesehatan ibu berpengaruh dalam hal pencegahan dan mengatasi risiko keparahan pre eklamsia. (Pratama & Ningsih, 2021). Penelitian Silaban & Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan dengan kejadian pre eklamsia pada ibu hamil.

Ibu dengan pekerjaan yang berat memiliki risiko 2 kali lipat mengalami pre eklamsia. Pekerjaan yang berat menyebabkan stressor yang tinggi yang memicu kejadian pre eklamsia. Penelitian Agustina et al., (2022) menunjukkan bahwa ada hubungan pekerjaan dengan kejadian pre eklamsia pada ibu hamil. Hasil penelitian Pratama & Ningsih (2021) menyatakan

bahwa karakteristik ibu pre eklamsia yang berhubungan dengan kejadian pre eklamsia adalah usia ibu, usia kehamilan, paritas, riwayat hipertensi, tingkat pendidikan dan pekerjaan.

Hasil studi pendahuluan di RSUD Kesesi diperoleh data ibu hamil pada tahun 2022 sebanyak 31 orang, dimana ibu hamil pre eklamsia sebanyak 16 orang (51,6%). Berdasarkan keterangan kepala poliklinik bahwa ibu hamil pre eklamsia yang dirujuk ke RSUD Kesesi sebagian besar karena usia yang lebih dari 35 tahun, usia kehamilan  $\geq 37$  minggu, memiliki riwayat keluarga menderita hipertensi dan sudah pernah melahirkan lebih dari 2 kali. Pre eklamsia sebagian besar terlambat terdeteksi karena ibu tidak patuh melakukan ANC, baik ke Puskesmas maupun Bidan desa. Berdasarkan fenomena dan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Karakteristik Ibu Hamil Pre Eklamsia di RSUD Kesesi Kabupaten Pekalongan”

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian yang akan dilakukan ini adalah “bagaimanakah karakteristik ibu hamil pre eklamsia di RSUD Kesesi Kabupaten Pekalongan?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui karakteristik ibu hamil pre eklamsia di RSUD Kesesi Kabupaten Pekalongan berdasarkan usia ibu, usia kehamilan, paritas, pendidikan, pekerjaan dan riwayat hipertensi.

### **2. Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi kejadian pre eklamsia di RSUD Kesesi kabupaten Pekalongan
2. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia ibu di RSUD Kesesi kabupaten Pekalongan
3. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia kehamilan di RSUD Kesesi kabupaten Pekalongan
4. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan paritas di RSUD Kesesi kabupaten Pekalongan
5. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan pendidikan di RSUD Kesesi kabupaten Pekalongan
6. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di RSUD Kesesi kabupaten Pekalongan
7. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan riwayat

## hipertensi di RSUD Kesesi kabupaten Pekalongan

### D. Manfaat

#### 1. Bagi Bidan

Bidan diharapkan dapat memperoleh tambahan pengetahuan dan informasi tentang gambaran karakteristik pada ibu hamil dengan pre eklamsia, sehingga Bidan dapat mengetahui tentang faktor – faktor yang dapat mempengaruhi kejadian pre eklamsia pada ibu hamil.

#### 2. Bagi rumah sakit

Rumah sakit diharapkan dapat memberikan pelayanan yang optimal bagi ibu hamil pre eklamsia, terutama melalui asuhan kebidanan yang bermutu dan profesional.

#### 3. Bagi penulis

Penulis diharapkan dapat mengembangkan hasil penelitian lebih lanjut yang dapat dilakukan oleh penulis lain dengan penelitian ini sebagai salah satu acuannya.

### E. Originalitas Penelitian

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Peneliti dan tahun	Judul	Hasil	Perbedaan
1	Pardede et al., (2021)	Hubungan Karakteristik Ibu Hamil dengan Pre Eklamsia di Bekasi	Sebagian besar ibu mengalami pre eklamsia ringan. Ada hubungan umur ibu, paritas, riwayat penyakit	Teknik sampling penelitian terdahulu menggunakan <i>accidental sampling</i> , sedangkan sekarang menggunakan <i>total</i>

No	Peneliti dan tahun	Judul	Hasil	Perbedaan
2	Pratama & Ningsih (2021)	Karakteristik Ibu Hamil dengan Kejadian Pre Eklamsia di RSUD Raden Mattaaher Provinsi Jambi	hipertensi dengan klasifikasi pre eklamsia Ada hubungan usia ibu, paritas, pendidikan dengan kejadian pre eklamsia	<i>sampling</i> . Teknik <i>sampling</i> penelitian terdahulu menggunakan <i>purposive sampling</i> , sedangkan sekarang menggunakan <i>total sampling</i> .
3	Sari Fransiska (2023)	Karakteristik Ibu Hamil dengan Pre Eklamsia	Ada hubungan signifikan antara usia ibu, paritas, pendidikan, riwayat hipertensi dengan kejadian pre eklamsia	Teknik <i>sampling</i> penelitian terdahulu menggunakan <i>purposive sampling</i> , sedangkan sekarang menggunakan <i>total sampling</i> .